
Stimulasi Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Merpati Ampenan

Baiq Nada Buahana* & Filsa Era Sativa

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: baiqnada.buahana@unram.ac.id

Article History

Received: April 07th, 2024

Revised: April 22th, 2024

Accepted: Mei 20th, 2024

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya anak yang belum disiplin waktu, tidak menggunakan pakaian sesuai dengan aturan sekolah, tidak melepas sepatu sebelum masuk kelas, tidak mengikuti kegiatan berbaris sebelum masuk kelas, tidak berdoa sebelum dan sesudah belajar, tidak merapikan mainan, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan stimulasi dalam menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Merpati Ampenan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dengan subyek penelitian 3 orang guru di PAUD Merpati Ampenan. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun. Metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan guru secara berulang setiap hari, seperti disiplin waktu, melepas sepatu dan berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membersihkan mainan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan sebagainya. Guru menggunakan metode keteladanan untuk memberikan contoh kepada anak untuk mengikuti aturan bersama, berpakaian sesuai aturan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, dan berdo'a sebelum dan sesudah makan.

Keywords: disiplin, metode pembiasaan, metode keteladanan

PENDAHULUAN

Anak usia dini termasuk harapan dan fokus masa depan orang tua dengan berbagai karakteristik, psikis, dan pertumbuhan dan perkembangannya yang berbeda-beda. Anak-anak dapat belajar melalui pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki sejak lahir sampai sepanjang hidupnya. Anak-anak yang tumbuh dan berkembang baik di dalam keluarga maupun di lingkungan luar memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang akan memengaruhi kehidupan mereka selanjutnya. Anak-anak tidak tumbuh dan berkembang secara kebetulan; mereka perlu melalui proses dan tahapan yang berbeda dan memerlukan bantuan dari lingkungan mereka untuk memastikan bahwa mereka berkembang secara optimal. Pada dasarnya, pendidikan anak usia dini adalah tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik sebagai bagian dari proses pengasuhan dan dukungan. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua anak. Pendidikan dan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan anak usia dini sangat penting. Para pendidik anak usia dini harus memotivasi, memfasilitasi, dan

memahami sifat unik anak usia dini untuk membantu mereka berkembang secara kreatif, inovatif, dan efektif (Mulyasa, 2014).

Anak usia dini sedang mengalami proses perkembangan yang cepat dan fundamental yang akan mempengaruhi kehidupan mereka ke depan. Menurut Sujiono (2009:7) pada masa ini anak sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek. Melalui proses pembelajaran yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak. Menurut Zahru (2018), karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup bersama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter disiplin sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Sebab dengan menanamkan karakter disiplin sejak dini anak akan terbiasa dalam menyelesaikan tugas serta mampu mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Ihsani (2018) Kedisiplinan merupakan salah satu cara untuk membantu anak dapat mengembangkan pengendalian diri.

Samur (2023) menyatakan bahwa “disiplin adalah tindakan menunjukkan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan

ketentuan”. Menurut Salsabila (2022) Perkembangan disiplin dalam masa kanak-kanak fenomena yang tampak adalah anak dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak mulai patuh terhadap aturan. Sabartiningsih (Purwati & Haerudin, 2020) mengungkapkan bahwa disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga individu dapat terbentuk oleh karakter disiplin diri melalui kedisiplinan yang diterapkan dan mampu membedakan hal-hal yang baik maupun buruk dalam bermasyarakat.

Menurut Kartina & Rahayu (2023) kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma dan tata tertib di rumah maupun di sekolah. Menurut Rianti & Mustika (2023). Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam pengembangan disiplin diri siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, para guru dituntut untuk dapat melakukan kontrol eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk “*self discipline*” siswa, sehingga diharapkan siswa dapat mentaati peraturan, norma dan batasan-batasan perilaku dirinya. Guru berperan penting dalam menanamkan karakter anak sejak dini terutama karakter disiplin. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dalam hal menanamkan karakter anak usia dini. Penanaman karakter disiplin distimulasi dengan berbagai metode. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dari hasil observasi di PAUD Merpati Ampenan dikelas B PAUD Merpati Ampenan dapat ditemukan beberapa anak yang belum mampu melakukan karakter disiplin, seperti tidak tepat waktu sampai di sekolah, tidak mengikuti kegiatan berdoa, tidak mengikuti baris-bebais sebelum masuk kelas tidak mengembalikan mainan setelah digunakan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru menanamkan karakter disiplin anak di PAUD Merpati Ampenan. Subjek dalam penelitian ini yaitu tiga orang guru. Metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman atau flow model yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi penanaman karakter disiplin anak usia dini sangatlah penting. Hal ini akan dijabarkan dan dijelaskan dengan metode pembiasaan dan keteladanan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Merpati Ampenan.

Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang (Harjanty & Mujtahidin, 2022). Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan (Licon, 2012). Berdasarkan temuan peneliti lakukan pada bulan Maret 2024, pelaksanaan karakter disiplin di PAUD Merpati Ampenan yaitu guru mendisiplinkan anak tentang waktu dan membiasakan anak untuk disiplin dalam berpakaian dengan menggunakan seragam sesuai aturan sekolah yang telah ditetapkan, Penanaman karakter disiplin anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan anak sudah mentaati aturan yang telah ditetapkan, hal ini terlihat semua anak kelompok B PAUD Merpati Ampenan menggunakan pakaian sesuai dengan jadwal. Metode pembiasaan menurut Muthoharoh, dkk (2013: 1) yaitu, Mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu

tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan

Guru menanamkan disiplin anak di PAUD Merpati Ampenan dengan membiasakan anak melepas sepatu terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Disini guru sudah mengarahkan anak untuk selalu melepas sepatu sebelum masuk kelas dan semua anak sudah dapat menanamkan disiplin bagaimana melepas sepatu sebelum masuk kelas. Sebelum masuk kelas guru selalu membiasakan anak di PAUD Merpati Ampenan melakukan kegiatan berbaris untuk memasuki kelas untuk menanamkan karakter disiplin anak. Sebelum melakukan kegiatan berbaris guru selalu membiasakan anak dalam disiplin waktu dengan datang ke sekolah pada pukul 7:30. Disini terlihat adanya pembiasaan anak dengan disiplin waktu, namun masih ada sebagian anak yang belum menerapkan disiplin waktu dengan terlambat datang ke sekolah. Terdapat beberapa anak yang belum disiplin dalam berbaris dengan keluar barisan sehingga perlu bimbingan guru dalam mengarahkan anak untuk disiplin dalam berbaris. Metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk memberi penampilan yang maksimal dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat (Ayni, Azizah, & Pribadi, 2022). Menurut Muhibbin Tujuan metode pembiasaan ini agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural (Surifah, 2018).

Metode keteladanan

Guru selalu membimbing anak dalam penanaman karakter disiplin anak dengan kegiatan berdo'a. keteladanan dilakukan karena dalam kegiatan berdo'a terdapat adab dan peraturan yang harus ditaati. Namun, berdasarkan hasil observasi bahwa terdapat anak yang belum menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan berdo'a, terdapat anak yang tidak

melakukan kegiatan berdo'a sehingga anak harus mentaati aturan yang telah disepakati Bersama dengan cara mengulang kegiatan berdo'a setelah teman-temannya selesai berdo'a. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritualitas dan etos sosial anak (Ngaisah & Ramadani, 2023). Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru oleh peserta didik. Metode keteladanan adalah suatu upaya yang diterapkan seorang guru untuk membina akhlak siswa dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik, agar mereka dapat menirunya, seperti disiplin, jujur, sopan santun, tanggung jawab dan lain sebagainya. Membuang sampah pada tempatnya dan merapikan mainan setelah digunakan (Saidah, 2022). Guru selalu melatih agar anak selalu disiplin membuang sampah pada tempatnya setelah makan maupun setelah melakukan kegiatan belajar. Hal ini terlihat saat anak meminta tolong guru untuk membuka makanannya, anak langsung membuang sampah pada tempatnya. Pada saat melakukan observasi anak melakukan kegiatan menempel dalam hal ini guru mengarahkan anak untuk membuang sampah dan merapikan mainannya. Disini peneliti melihat masih terdapat anak yang tidak mau merapikan mainannya dan menaruh pada tempatnya. Guru mengarahkan anak merapikan mainan dan menaruh pada tempatnya sebagian anak belum melakukannya dengan baik.

Temuan observasi selanjutnya guru selalu menerapkan metode keteladanan dan arahan langsung seperti mencuci tangan sebelum makan. Sebelum makan anak selalu disiplin untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Keteladanan bisa terwujud dari perilaku, tindakan, perkataan, dan semua hal yang dilakukan oleh guru dan semua hal itu diberikan contoh nyata kepada siswa dan secara terus menerus (Kharisma & Suyatno, 2019). Disini terlihat adanya pembiasaan dari guru untuk membiasakan anak mencuci tangan dengan menjelaskan mengapa harus mencuci tangan dimana tangan anak kotor setelah memegang berbagai macam benda saat proses pembelajaran sehingga terdapat kuman yang menempel di tangan. Metode keteladanan adalah metode yang memberikan peluang keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk mental dan moralitas anak Sebab keteladanan adalah contoh terbaik dalam

pandangan anak yang akan ditiru dalam tindakannya sehari-hari. Keteladanan guru merupakan sesuatu yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa baik dari segi tingkah laku, sikap, perkataan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan akhlak (Rezka & Hartati, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu di PAUD Merpati Ampenan telah menanamkan karakter pada anak khususnya karakter disiplin dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan yang sangat cocok diterapkan pada anak usia dini. Sebab dengan Metode pembiasaan dapat menanamkan karakter disiplin anak yang dengan yang dilakukan berulang-ulang dengan selalu disiplin waktu, menggunakan pakaian sesuai dengan aturan sekolah, melepas sepatu sebelum masuk kelas, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, merapikan mainan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Metode keteladanan juga diterapkannya agar anak dengan mudah meniru yang dilakukan guru seperti guru selalu disiplin waktu, menggunakan pakaian sesuai dengan aturan sekolah, melepas sepatu sebelum masuk kelas, mendisiplinkan anak berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, merapikan mainan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Guru sebagai teladan sudah cukup baik sehingga anak meniru keteladanan guru.

REFERENCES

- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267- 277.
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan disiplin pada anak usia dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89-104.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50– 55.
- Kartina, S., & Rahayu, E. P. (2023). Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Melalui Program Pembiasaan Di Kelompok A Paud Al-Hamzar. *Jurnal Rinjani Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(04), 117-122.
- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2019). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>
- Mulyasa, H. E. (2014). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muthoharoh, A.I, Tijan & Suprayogi (2013). Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara. *Unnes Civic Education Journal* 1(2). 1-12
- Ngaisah, S., Ramadani, D. R., & Muthmainnah, M. (2023). Keteladanan Guru Dalam Pembiasaan Karakter Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak Berciri Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu ilmu Keislaman*, 13(1), 151-162.
- Purwati & Haerudin (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>
- Rezka, A. A., & Hartati, S. (2023). Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 944-952.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360-373.
- Saidah, F. N. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru Dan Kepribadian Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMA Budi Dharma Dumai. *Tafidu Jurnal* 1(1).
- Salsabila, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Anak: Sebuah Tinjauan dari Pendidikan Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 30-39.
- Samur, M. F., Angkur, M. F. M., & Bora, I. F. R. (2023). Upaya Guru Dalam Menanamkan

- Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD KB Kasih Ibu. Montessori: *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 108-116.
- Sutarna, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dan Keteladanan KH Ahmad Dahlan pada Siswa Usia 6-8 Tahun.". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan AnakUsia Dini* 6(4).
- Zahrul Wardati (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261–280